**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif eksploratif yang dimaksud adalah untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini. Penelitian deskripsi ini dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada faktual dari pada penyimpulan. Desain penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif. Meskipun jumlah dari subjek cenderung sedikit, jumlah variabel yang diteliti sangat luas. Riwayat dan pola perilaku sebelumnya biasanya dikaji secara rinci, sehingga akan didapatkan gambaran satu unit subjek secara jelas (Nursalam, 2008: 81).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara jelas bagaimana perilaku yang dilakukan klien hipertensi dalam menjaga kestabilan tekanan darah dengan cara mengidentifikasi upaya-upaya yang dilakukan klien hipertensi dalam menjaga tekanan darah agar tekanan darahnya stabil.

* 1. **Subyek Penelitian**

Arikunto (2002: 122 ) menyatakan subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti atau subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Pada kasus ini menggunakan 2 subjek penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

1. Satu orang dewasa perempuan dan satu orang dewasa laki-laki.
2. Usia antara 45-54 tahun.
3. Klien yang datang berobat ke Puskesmas Kendal Kerep yang menderita salah satu hipertensi menurut Joint National Comitte VII dibawah ini:

|  |  |
| --- | --- |
| Hipertensi tahap I | 140 – 159 / 90 – 99 mmHg |
| Hipertensi tahap II | 160 - 179 / 100 – 109 mmHg |

1. Dalam kondisi kesadaran penuh dan tidak cacat mental.
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Bersedia menjadi responden.
   1. **Fokus Studi**

Fokus studi adalah kajian utama dari masalah yang akan dijadikan titik acuan peneliti. Dalam studi kasus ini yang menjadi fokus studi adalah perilaku klien hipertensi dalam menjaga kestabilan tekanan darah.

* 1. **Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang diamati, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi tau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2007: 35).

Gambaran perilaku dalam mengontrol tekanan darah merupakan gambaran upaya atau tindakan yang dilakukan individu dalam menjaga tekanan darah agar tekanan darahnya stabil (dalam batas normal). Tindakan pasien yang dinilai meliputi kebiasaan pasien dalam menjaga kestabilan tekanan darah yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa tekanan darah secara berkala.

Perilaku pasien dalam memonitoring tekanan darah seperti memeriksakan tekanan darah sendiri atau ke puskesmas secara teratur. Perilaku pasien dalam memeriksakan kesehatannya ke dokter atau puskesmas minimal 1 bulan sekali.

1. Mengkonsumsi obat sesuai dengan petunjuk dokter.

Perilaku pasien dalam minum obat hipertensi yang dianjurkan dokter secara teratur.

1. Mengatur diet atau pola makan sehat.

Perilaku klien hipertensi dalam mengatur makanan yaitu mengurangi konsumsi garam dan penyedap rasa, mengurangi makanan kaleng, makanan instan, makanan awetan, kue yang dibubuhi soda, kecap dan saus, makanan berlemak dan berkoleterol, makan makanan yang kaya kalium dan kalsium..

1. Berhenti merokok dan mengkonsumsi alkohol.

Perilaku klien hipertensi dalam menghentikan kebiasaan merokok dan mengurangi konsumsi alkohol yang dapat meningkatkan tekanan darah.

1. Meningkatkan aktivitas fisik dengan olahraga terkontrol (sesuai anjuran).

Perilaku klien hipertensi dalam olahraga atau latihan jasmani secara teratur, Perilaku klien hipertensi dalam melakukan olahraga seperti senam aerobik atau jalan cepat selama 30-45 menit, 3-4 kali seminggu.

1. Penanganan faktor psikologi dan stress.

Perilaku klien hipertensi dalam menanganan stress yang mungkin berpengaruh terhadap tekanan darah dan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi antara lain bagaimana perilaku klien pengelolaan stress, menciptakan suasana yang nyaman dan menenangkan, meluangkan waktu untuk istirahat diantara ketegangan jam sibuk bekerja sehari-hari, bersantai berkumpul membicarakan masalah keseharian dengan rekan kantor, tetangga atau keluarga, dan tidur nyaman.

* 1. **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008: 111). Pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan gambaran perilaku klien hipertensi dalam menjaga kestabilan tekanan darah. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini :

* + 1. **Wawancara bebas terpimpin**

Wawancara jenis ini merupakan kombinasi dari wawancara tidak terpimpin dan wawancara terpimpin, mempunyai ciri fleksibilitas (keluwesan) tetapi arahnya jelas. Meskipun terdapat unsur kebebasan tetapi ada pengarah pembicaraan secara tegas dan mengarah (Notoatmodjo, 2010: 141).

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan informasi yang mendalam dengan cara memberikan sederetab pertanyaan kepada responden mengenai perilaku klien hipertensi dalam menjaga kestabilan tekanan darah. Cara pencatatan data wawancara dilakukan dengan pencatatan dengan alat recording berupa *handphone* yang ada perekam suaranya untuk merekam proses berlangsungnya wawancara.

* + 1. **Observasi Sistematis**

Observasi sistematis adalah suatu pengamatan ini yang mempunyai kerangka atau struktur yang jelas, dimana di dalamnya berisikan faktor yang diperlukan, dan sudah dikelompokan ke dalam kategori-kategori. Alat observasi yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan check list untuk data pemeriksaan tekanan darah, minum obat sesuai petunjuk dokter, mengkonsumsi garam dapur dan MSG, mengkonsumsi makanan yang mengandung tinggi garam, merokok, olahraga dan lingkungan rumah responden. Pengamat tinggal memberikan tanda check ( √ ) pada daftar tersebut yang menunjukan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan (Notoatmodjo, 2010: 137).

* + 1. **Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2010: 329) mengemukakan bahwa studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis yaitu status responden. Data yang dikumpulkan yaitu hasil pemeriksaan tekanan darah responden, alas an responden kunjung ke puskesmas dan terapi yang diberikan dokter selama 1 tahun terakhir.

Adapun prosedur pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat ijin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Malang
2. Memberikan surat ijin penelitian pada pihak Puskesmas Kendal Kerep yang telah direkomendasi oleh Dinas Kesehatan Kota Malang.
3. Menentukan responden dengan cara, peneliti datang ke Puskesmas Kendal Kerep memilih secara langsung calon responden yang sesuai dengan kriteria subjek penelitian.
4. Memberikan penjelasan kepada responden tentang maksud, tujuan, waktu penelitian secara jelas. Dengan demikian diharapkan responden dapat memahami dan mengerti sehingga dapat memberikan informasi dengan jujur. Peneliti juga menginformasikan kepada responden bahwa saat wawancara peneliti menggunakan alat perekam yaitu handphone yang ada perekam suaranya.
5. Apabila klien bersedia menjadi responden, peneliti memberikan *informed consent* (lembar persetujuan) agar responden menandatangani lembar persetujuan tersebut.
6. Peneliti mendokumentasikan status responden dengan menulis tanggal kunjungan responden ke Puskesmas Kendal Kerep dalam satu tahun terakhir, alasan kunjungan dan terapi yang diberika pada lembar pedoman dokumentasi.
7. Peneliti mendatangi rumah responden di Wilayah Kerja Puskesmas Kendal Kerep Kota Malang dan melengkapi lembar pedoman wawancara dari informasi yang disampaikan oleh responden atas pertanyaan yang peneliti berikan berdasarkan lembar pedoman wawancara. Sedangkan observasi dilakukan 7 kali kujungan di rumah responden selama satu minggu. Data observasi berdasarkan apa yang dilihat peneliti. Peneliti memberikan tanda check list pada lembar pedoman observasi, apakah klien melakukan atau tidak melakukan kegiatan sesuai dengan kegiatan yang dinilai pada pada lembar pedoman observasi.
8. Menciptakan suasana yang akrab dengan responden. Dengan cara peneliti melakukan wawancara yang tidak terkesan mengintrogasi klien.
   1. **Pengolahan Data dan Analisa Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik non statistik yaitu pengelolaan data yang tidak menggunakan analisa statistik, melainkan dengan analisa kualitatif (Notoatmodjo, 2005: 88).

Setelah data diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, data dikumpulkan kemudian dikelompokan sesuai kata kunci (sub variabel) dan kemudian ditarik kesimpulan dengan cara menyimpulkan perilaku klien hipertensi sesuai dengan point-point dalam sub variabel. Untuk data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi digunakan sebagai data yang mendukung data wawancara.

* 1. **Penyajian Data**

Setelah semua data terkumpul, data yang telah diolah kemudian disajikan dan dibahas dalam bentuk textular/ verbal dan grafik. Peneliti menguraikan hasil penelitian dari wawancara, observasi dan studi dokumentasi dalam bentuk narasi atau kalimat dan grafik.

Penyajian verbal merupakan cara untuk mengkomunikasikan hasil penelitian dalam bentuk uraian kalimat/ naratif yang mudah dipahami oleh pembaca (Hidayat, 2007: 67).

* 1. **Etika Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta ijin kepada responden. Setelah mendapat persetujuan dari responden, peneliti melakukan penelitian dengan menekankan masalah etika (Hidayat, 2007:114) yang meliputi:

* + 1. **Lembar persetujuan (*informed consent)***

*Informed consent* merupakanbentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. (Hidayat, 2007: 39).

Subjek mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan. Responden mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi, bagi klien yang sesuai criteria subjek bersedia menjadi responden harus menandatangani lembar persetujuan, sedangkan bagi yang tidak bersedia maka penelitian tidak memaksa dan tetap menghormati hak-hak responden.

* + 1. ***Anomity (*Tanpa Nama)**

*Anomity* merupakan masalah etik yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan (Hidayat, 2007: 39).

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data dan penyajian hasil penelitian.

* + 1. ***Confidentiality* (Kerahasiaan)**

Kerahasian merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya (Hidayat, 2007: 39)

Informasi yang telah didapatkan dari subjek penelitian dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya kelompok data tertentu yang akan disajikan pada hasil penelitian dengan menjaga privasi responden dan nilai-nilai keyakinan dari responden.

Menurut Nursalam (2008: 114) mengemukakan bahwa secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Prinsip Manfaat
2. Bebas dari penderitaan

Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek khususnya jika menggunakan tindakan khusus.

1. Bebas dari eksploitasi

Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apapun.

1. Risiko (*Benefits ratio*)

Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

1. Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*)
2. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)

Subjek harus diperlukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek ataupun tidak, tanpa adanya sangsi apapun atau akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien.

1. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika sesuatu yang terjadi kepada subjek.

1. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada *informed consent* juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

1. Prinsip keadilan (*right to justice)*
2. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment)*

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

1. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy)*

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk penelitian itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity)* dan rahasia (*confidentiality).*